

Tisna Sanjaya Menguji Kembang

Surabaya, JP.-

Di antara kegiatan dalam *Festival Seni Surabaya (FSS) '96*, rasanya pergelaran seni instalasi mencatatkan diri sebagai yang paling spektakuler. Setidaknya, ini terlihat dari para tokoh yang terlibat di dalamnya, yang datang dari hampir seluruh nusantara.

Selain Mella Jaarsma yang kelahiran Belanda, ada Dadang Christanto, seniman yang baru mencipta karya spektakuler berupa 1001 Manusia Tanah di Ancol, Jakarta. Deretan nama lainnya Anusapati, Nindityo, Saiful Hadjar dan Jamran. Outut dan Narsen Affataram Dicky Chandra. Juga, Tisna Sanjaya yang



menanam 99 pohon mahoni dan melinjo dalam bingkai *Instalasi Tumbuh..*

Lokasi utama mereka sebenarnya disediakan di sepanjang Kalimas. Namun, rupanya panitia FSS '96 tak menutup kemungkinan mereka memilih lokasi ekspresi. Dadang, misalnya, berencana menggerakkan manusia

tanah di jalan-jalan protokol dan plaza-plaza di Surabaya.

Sebelum di FSS '96, Tisna telah menggelar *Instalasi Tumbuh* di Yayasan Pusat Kesenian (YPK) Bandung, 4—11 Mei dan 23—28 Mei di Taman Budaya Surakarta (TBS) Solo. Di Surabaya, Tisna menggelar karyanya sebulan penuh 1—30 Juni 1996.

Dalam mengekspresikan karyanya, Tisna menata pohon-pohon tadi, yang ditumbuhkan di anyaman bambu. Setiap hari pohon ini disiram, dikumpulkan, dibicarakan dengan pihak yang mempunyai ruang mengenai asal-usul pohon, jenis pohon, sampai untuk apa pohon ini.

Tisna bersama beberapa rekannya, yaitu Sarwoko, Gabriel, Deden Sambas, Nandang Gawe, Romis, Arndra Medita, dan Wawa Sofyan berkeliling membawa pohon dan teks ke mana saja.

Ada tiga kelompok kerja dalam instalasi ini. Pertama si pembawa pohon tadi. Kedua, pengumpul data, penyambung mata, pencatat gerakan. Kelompok ini adalah media untuk mencari informasi, memberikan informasi ke publik, ke si pembawa pohon dan pencetak culikan kayu. Ketiga, pencetak teks dengan cukilan kayu yang akan membumikan ide-ide di ruang publik dan ruang imajinasi. "Pada prinsipnya pe-

kerjaan *Instalasi* adalah pengujian proses hidup. **SAPTO DI** **PENCU-PE** Dalam ikut '96, seniman Santo Raharjo dan besok (5) di Studio Etar dalam pergelaran tampil selama mengolah ala gamelan Jawa, eksplorasi busur logam perunggu penguji dalam kethuk, ken Dalam penam